

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu merefleksikan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, karya sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan, sarana penyampaian pesan moral, dan kritik sosial. Keberagaman tema dalam karya sastra mencerminkan dinamika kehidupan manusia, mulai dari persoalan cinta, perjuangan, hingga ketimpangan sosial. Sastra juga dimanfaatkan sebagai wadah sosial yang penyampaiannya menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra dapat dikaji melalui beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah sosiologi sastra yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dan ruang lingkup sosial.

Sosiologi sastra merupakan bidang studi yang mempelajari hubungan antara karya sastra dan masyarakat, serta bagaimana sastra merefleksikan, membentuk, dan mengkritik struktur sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berlaku. Studi ini meneliti bagaimana kondisi sosial memengaruhi sastra, dan bagaimana sastra mencerminkan atau memengaruhi kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra memahami fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial dan merupakan pendekatan interdisipliner dalam membaca dan memahami karya sastra (Yatmi, 2013:6).

Melalui karya sastra, dapat ditemukan representasi struktur sosial, konflik kelas, norma, nilai, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini

memungkinkan pembaca memahami karya sastra sebagai refleksi, kritik, bahkan sebagai alat propaganda terhadap fenomena sosial tertentu. Seiring perkembangan zaman, kajian sosiologi sastra semakin relevan dalam menganalisis berbagai persoalan kontemporer seperti ketimpangan sosial, isu gender, multikulturalisme, hingga perubahan akibat globalisasi. Melalui pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karya sastra mencerminkan realitas sosial, serta bagaimana masyarakat dan budaya memengaruhi proses kreatif pengarang dalam menghasilkan karyanya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara sastra dan masyarakat serta nilai karya sastra sebagai bagian integral dari kehidupan sosial.

Nilai merupakan prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan ukuran atau standar untuk mengambil keputusan terhadap tindakan atau cita-cita tertentu. Nilai bukanlah objek, sehingga tidak memiliki sifat objektif seperti bentuk dan warna. Nilai adalah konsep hasil pembentukan mental yang dirumuskan dari perilaku manusia dan dianggap penting serta dihargai. Nilai merupakan unsur penting dalam kajian sosiologi dan tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup sosial (Yatmi, 2013:6).

Nilai sosial merupakan pedoman penting yang membentuk pola perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Sebagai konstruksi yang lahir dari interaksi sosial, nilai sosial mencerminkan pandangan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, dan berharga. Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu merefleksikan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Dalam

perkembangannya, karya sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan, sarana penyampaian pesan moral, dan kritik sosial. Keberagaman tema dalam karya sastra mencerminkan dinamika kehidupan manusia, mulai dari persoalan cinta, perjuangan, hingga ketimpangan sosial. Sastra juga dimanfaatkan sebagai wadah sosial yang penyampaiannya menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra dapat dikaji melalui beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah sosiologi sastra yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dan ruang lingkup sosial.

dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Koentjaraningrat, nilai sosial adalah konsep-konsep abstrak mengenai apa yang dianggap baik, benar, dan diinginkan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, Kluckhohn menyatakan bahwa nilai sosial adalah konsepsi yang dimiliki individu atau kelompok mengenai hal-hal yang diinginkan, yang memengaruhi perilaku serta memberikan justifikasi atas tindakan mereka (Risdi, 2019:55). Nilai-nilai ini menjadi dasar moral yang membantu masyarakat menjaga harmoni, memperkuat solidaritas, serta mengatur tindakan individu agar sesuai dengan norma sosial.

Dalam konteks masyarakat modern, nilai sosial sering kali mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Namun, nilai-nilai inti seperti rela berkorban, persatuan, menghargai sesama, kesabaran, semangat pantang menyerah, dan kerja sama tetap menjadi pilar utama dalam menjaga keberlangsungan tatanan sosial. Nilai sosial dalam film menjadi topik menarik untuk dijadikan objek penelitian karena film merupakan salah satu media yang mampu merepresentasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Sebagai karya seni, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyampai pesan moral, budaya, dan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui film, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai seperti solidaritas, keadilan, keberagaman, dan perjuangan sosial direpresentasikan dalam cerita, karakter, dan konflik yang ditampilkan.

Analisis nilai sosial dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* penting untuk diangkat karena film ini tidak hanya menyajikan kisah religius, tetapi juga merefleksikan berbagai nilai sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Film ini menggambarkan hubungan antarindividu, dinamika keluarga, dan konflik sosial yang terjadi di tengah realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, film ini memberikan banyak pelajaran tentang toleransi, empati, dan solidaritas.

Peneliti tertarik menjadikan film ini sebagai objek penelitian karena *Air Mata di Ujung Sajadah* merupakan film yang sangat bagus dan dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar, sebab mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari. Film ini berkaitan dengan kehidupan seseorang yang diwarnai oleh nilai-nilai dari dirinya dan lingkungannya. Judul ini dipilih karena film tersebut menyampaikan banyak pembelajaran bermakna bagi lingkungan sosialnya.

Selain itu, film *Air Mata di Ujung Sajadah* menjadi perbincangan hangat di kalangan penonton Indonesia sejak penayangannya pada September 2023. Film ini berhasil menarik perhatian luas, terbukti dengan pencapaian lebih dari 6 juta penonton dalam waktu satu bulan setelah dirilis. Film ini resmi menempati peringkat 8 film terlaris dan mengalahkan film *Suara dari Dilan* yang berada di

peringkat 12 film Indonesia terlaris pada 2019. Saat ini, film ini telah ditonton oleh lebih dari 5,2 juta orang. Disutradarai oleh Key Mangunsong, skenario film ditulis oleh Titien Wattimena dengan cerita berasal dari produser Ronny Irawan. Film ini dibintangi oleh Nafa Urbach, Titi Kamal, Citra Kirana, Faqih Alaydrus, dan Fedi Nuril, mengangkat tema tentang pengorbanan, keikhlasan, dan arti keluarga.

Menurut Risdi (Ahmad, 2019:48), terdapat beberapa nilai inti yang dapat dianalisis, yaitu: (1) Nilai kepribadian, (2) Nilai kebendaan, (3) Nilai biologis, (4) Nilai kepatuhan, (5) Nilai pengetahuan, (6) Nilai agama, (7) Nilai keindahan.

Contoh nilai biologis dapat dilihat dari kutipan dialog antara Akila dan Arfan pada menit ke-3:34 dalam film:

Ibu: “Akila, dari mana? Jam segini baru pulang dari kampus.”

Akila: “Mama, eh dari studio. Baru selesai gambar, besok ada pengumpulan tugas.”

Ibu: “Gelangnya bagus ya, sayang lupa nyopot.” Akila: “Konser musik, Ma...”

Ibu: “Kenapa bilang dari studio?”

Akila: “Iya, maafin Akila ya Ma. Soalnya kan Mama bilang Akila harus fokus belajar supaya lulus kuliah. Kalau Akila bilang ke konser musik, Mama pasti marah.”

Akila: “Akila janji besok Akila bakal jujur sama Mama.” Ibu: “Jujurnya itu sekarang aja, nggak usah besok.”

Dialog ini menggambarkan nilai biologis, khususnya dalam hubungan emosional ibu dan anak. Dalam konteks biologis, perhatian seorang ibu terhadap anak mencerminkan bentuk cinta tanpa syarat dan keinginan untuk melindungi anaknya. Ibu juga mengajarkan kejujuran sebagai nilai penting dalam membangun

kepercayaan. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan ibu-anak bukan hanya biologis, tetapi juga emosional dan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melaksanakan penelitian berjudul Analisis Nilai Sosial dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong. Film ini menjadi objek yang tepat sebagai cerminan masyarakat karena mengandung sejumlah masalah sosial yang umum terjadi. Film ini sarat akan kritik sosial, memiliki kredibilitas yang baik, dan akan dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk melihat sejauh mana karya sastra mencerminkan berbagai fakta sosial yang ada. Penelitian ini difokuskan pada dialog yang mengandung nilai sosial berupa masalah-masalah sosial yang terdapat dalam film.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini adalah analisis nilai sosial dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong berdasarkan pendekatan sosiologi sastra.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai sosial dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong dengan pendekatan sosiologi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nilai sosial dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan ide dan wawasan untuk mengembangkan teori ekstrinsik sastra, khususnya tentang nilai sosial dalam film.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dampak positif yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui nilai sosial yang terdapat dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan referensi belajar serta meningkatkan pengetahuan mengenai nilai sosial yang dapat diambil dari hobi atau kegiatan menonton film.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang mengambil pembahasan dengan subjudul yang sama.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini disampaikan agar pembaca dapat mengerti arti dan tujuan penelitian ini, serta untuk menghindari kesalahan sudut pandang pembaca.

Adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sosial adalah suatu nilai yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang mereka anggap baik dan apa yang mereka anggap buruk.
2. Sosiologi Sastra adalah cabang studi sastra yang mengkaji hubungan antara karya sastra dan masyarakat.
3. Film adalah media yang relatif muda. Lukisan, sastra, tarian, dan teater telah ada selama ribuan tahun, tetapi film baru ditemukan lebih dari satu abad yang lalu.
4. Film Air Mata di Ujung Sajadah adalah film cerita kekeluargaan yang disutradarai oleh Nafa Urbach, dibintangi oleh Titik Kamal, Citra Kirana, Faqih Alaydrus, dan Fedil Nuril. Film ini berkisah tentang usaha membangun sebuah keluarga, namun sang ibu tidak merestui hubungan mereka. Film ini dirilis di Netflix pada 28 Oktober.